



# RENSTRA TAHUN 2025 - 2029 BBPTUHT BATURRADEN



**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga  
melayani  
bangsa**



(0281) 681716, (0281) 681037



bbptuhptbaturraden@gmail.com



//bbptusapiperah.ditjenpkh.pertanian.go.id



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**  
**BALAI BESAR PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK BATURRADEN**

KOTAK POS 113 PURWOKERTO 53151, JAWA TENGAH  
TELEPON : (0281) 681716, FAKSIMILE : (0281) 681037, E-MAIL : bbptuhptbaturraden@gmail.com  
WEBSITE : bbptusapiperah.ditjenpkh.pertanian.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA BBPTU-HPT BATURRADEN**

NOMOR : 31029/OT.080/F.2.B/12/2025

TENTANG

**PENETAPAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)**  
**BALAI BESAR PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN**  
**TERNAK (BBPTU-HPT) BATURRADEN**  
**TAHUN 2025 - 2029**

- Menimbang : a. bahwa rencana strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2025-2029, telah ditetapkan Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 13718/KPTS/HK.160/F/12/2025 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2025-2029;
- b. bahwa agar kegiatan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan pemasaran bibit sapi perah dan kambing perah unggul, serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak berjalan efektif, efisien, dan bersasaran, diperlukan rencana strategis Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden Tahun 2025-2029;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden tentang Penetapan Rencana Strategis Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden Tahun 2025-2029;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5015) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);
5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 9 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
6. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 1227);
7. Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 13718/KPTS/HK.160/F/12/2025 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2025-2029;

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK BATURRADEN TENTANG PENETAPAN RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK BATURRADEN TAHUN 2025-2029.
- KESATU : Rencana Strategis Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden Tahun 2025-2029 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Balai ini.
- KEDUA : Rencana Strategis Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan dokumen perencanaan strategis jangka menengah Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden untuk periode 5 (lima) tahun terhitung mulai tahun 2025 sampai dengan tahun 2029.
- KETIGA : Rencana Strategis Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU digunakan sebagai acuan dalam:
1. Penyusunan Rencana Kerja (Renja) Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden;

2. Penyusunan indikator kinerja utama Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden;

Untuk periode 5 (lima) tahun terhitung mulai tahun 2025 sampai dengan tahun 2029.

KEEMPAT : Keputusan Kepala Balai ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Baturraden

Pada Tanggal : 31 Desember 2025

**KEPALA BBPTUHPT BATURRADEN**



**DANI KUSWORO** *x*

Salinan Keputusan Kepala BBPTUHPT Baturraden ini disampaikan Kepada :

1. Menteri Pertanian;
2. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
3. Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian;
4. Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
5. Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden Tahun 2025–2029 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Renstra ini merupakan pedoman strategis bagi BBPTU-HPT Baturraden dalam melaksanakan tugas dan fungsi selama periode lima tahun ke depan, sebagai bagian dari pelaksanaan Rencana Strategis Kementerian Pertanian dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Dokumen ini menjadi arah bagi seluruh jajaran organisasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program serta kegiatan yang berorientasi pada hasil (*outcome based planning*).

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, BBPTU-HPT Baturraden memiliki mandat strategis dalam pengembangan pembibitan sapi perah, kambing perah, dan hijauan pakan ternak (HPT) untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas ternak nasional. BBPTU-HPT Baturraden berkomitmen meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, memperluas layanan publik, serta memperkuat kemandirian finansial lembaga guna menunjang ketahanan pangan berbasis protein hewani.

Penyusunan Renstra ini juga merupakan bentuk tanggung jawab BBPTU-HPT Baturraden dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan peternakan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029. Dokumen ini memuat arah kebijakan, sasaran strategis, indikator kinerja utama, serta kerangka pendanaan yang disusun secara terukur, adaptif, dan berkelanjutan sesuai prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.



Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan Renstra ini, baik dari lingkungan Kementerian Pertanian, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, mitra kerja, maupun para pelaku usaha peternakan. Besar harapan kami, Renstra ini dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan program dan kegiatan BBPTU-HPT Baturraden, serta menjadi landasan bagi terwujudnya lembaga pembibitan ternak unggul dan pakan ternak nasional yang profesional, inovatif, dan berdaya saing tinggi, menuju pertanian maju, mandiri, dan modern.



Baturraden, 31 Desember 2025  
Kepala BBPTUHPT Baturraden

Dani Kusworo  
NIP. 197902142011011007



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Kondisi Umum .....	4
1.2 Potensi dan Permasalahan .....	15
II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN .....	21
2.1 Visi .....	21
2.2 Misi .....	21
2.3 Tujuan .....	22
2.4 Sasaran .....	24
III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI .....	25
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Ditjen PKH.....	25
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi BBPTU-HPT Baturraden.....	27
IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN .....	38
4.1 Target Kinerja .....	38
4.2 Kerangka Pendanaan.....	42
V. PENUTUP .....	43
Lampiran.....	45



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Penjualan Susu Olahan Tahun 2020 – 2024	10
Tabel 2. Keadaan Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2020-2024	13
Tabel 3. Tujuan dan Indikator Tujuan BBPTU-HPT Baturraden	23
Tabel 4. Sasaran dan Indikator Sasaran BBPTU-HPT Baturraden	24
Tabel 5. Hubungan Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan	28
Tabel 6. Target Kinerja BBPTU-HPT Baturraden 2025-2029	39



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Populasi Produksi dan Distribusi Sapi Perah.....	5
Gambar 2. Populasi Produksi dan Distribusi Kambing Perah.....	7
Gambar 3. Produksi dan Penjualan Susu Sapi Perah.....	8
Gambar 4. Produksi dan Penjualan Susu Kambing Perah .....	9
Gambar 5. Layanan Jasa Kunjungan Eduwisata dan Sewa Sarana Prasarana .....	10
Gambar 6. Total Pendapatan PNBPN Tahun 2020-2024 .....	11
Gambar 7. Pagu dan Realisasi PerJenis Belanja Tahun 2020-2024 ...	12



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan 2025-2029..... 45



## **BAB I PENDAHULUAN**

Pembangunan subsektor peternakan dan kesehatan hewan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional, peningkatan gizi masyarakat, serta penguatan ekonomi berbasis sumber daya domestik. Sebagai bagian dari Kementerian Pertanian, Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) yang berfungsi melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang pembibitan ternak unggul dan penyediaan hijauan pakan ternak (HPT).

Sasaran Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 adalah Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 dengan memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau dan ekonomi biru. Dalam RPJMN 2025-2029, pembangunan sektor pertanian (termasuk sub sektor peternakan) diarahkan untuk kemandirian pangan nasional dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri.

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) BBPTU-HPT Baturraden Tahun 2025–2029 ini merupakan penjabaran dari arah kebijakan pembangunan pertanian nasional sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2025–2029 dan Renstra Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) Kementerian Pertanian. Renstra ini disusun untuk memastikan bahwa seluruh program, kegiatan, dan target kinerja BBPTU-HPT Baturraden berjalan searah dengan visi Ditjen PKH Kementerian Pertanian yaitu **“Peternakan dan Kesehatan Hewan Maju, Berkelanjutan, dan Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia”**.



Sebagai bagian integral dari Ditjen PKH, BBPTU-HPT Baturraden berperan mendukung terwujudnya visi tersebut melalui kegiatan pembibitan ternak unggul, pengembangan hijauan pakan ternak, dan penyediaan layanan publik di bidang peternakan. Lembaga ini menjadi simpul penting dalam sistem pembibitan nasional, dengan tanggung jawab menyediakan bibit unggul, mengembangkan teknologi pakan, dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia peternakan melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta edukasi publik.

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 9 Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden (BBPTU-HPT Baturraden), sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang berperan dalam mengoperasionalkan kebijakan-kebijakan teknis dari pemerintah pusat, dengan kegiatan utamanya yaitu melaksanakan pembibitan sapi perah dan kambing perah serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak. BBPTU-HPT Baturraden berlokasi di Lereng Selatan Gunung Slamet dengan ketinggian 600 sampai 650 meter diatas permukaan laut. Keadaan iklim yaitu temperatur berkisar 18 - 28°C, kelembaban berkisar antara 70 sampai 80% dan memiliki curah hujan berkisar 6.000 - 9.000 mm/th.

BBPTU-HPT Baturraden memiliki 4 instalasi pembibitan yaitu :

- a. Pembibitan sapi perah di Farm Tengalsari berlokasi di Desa Kemutug Lor, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
- b. Pembibitan sapi perah di Farm Limpakuwus berlokasi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah



- c. Pembibitan sapi perah di Farm Manggala berlokasi di Desa Karang Tengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
- d. Pembibitan kambing perah di Farm Limpakuwus berlokasi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah

Perkembangan kebijakan dan teknologi baik ditingkat sektoral, regional maupun nasional berubah sangat cepat, sementara sumberdaya manusia ataupun kelembagaan dan perangkat-perangkat yang ada dalam BBPTU-HPT Baturraden masih belum sesuai dengan tuntutan perkembangan, sehingga perlu peningkatan sumberdaya dalam rangka memenuhi tuntutan lima tahun kedepan.

Salah satu upaya tersebut dapat dilakukan melalui perumusan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) lima tahun kedepan yaitu 2025-2029 yang merupakan implementasi tahap pertama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045 yang berfokus pada perkuatan fondasi transformasi menuju Indonesia emas 2045. Dimana arah kebijakan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian pada tahap pertama ini akan berfokus pada empat hal yaitu : (i) Hilirisasi hasil peternakan bernilai tambah dan berdaya saing; (ii) Produksi ternak produktif berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan pangan asal ternak nasional; (iii) Penegakan Sistem Kesehatan Hewan Nasional; serta (iv) Birokrasi Ditjen PKH yang transparan dan akuntabel.

Renstra tahun 2025 – 2029 Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah (BBPTU-HPT) Baturraden ini disusun dalam rangka meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat. Renstra ini merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan dalam pembangunan pembibitan sapi perah dan kambing perah nasional, baik dalam jangka pendek dan menengah sehingga kedepan kebutuhan bibit sapi perah dan kambing perah yang berkualitas akan dapat disediakan dari dalam negeri.



## 1.1 Kondisi Umum

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, yang memiliki mandat utama dalam penyediaan bibit ternak unggul dan pengembangan hijauan pakan ternak (HPT) untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas ternak nasional. Secara kelembagaan, BBPTU-HPT Baturraden memiliki peran strategis sebagai pusat pembibitan ternak unggul nasional untuk komoditas sapi perah dan kambing perah, sekaligus sebagai rujukan nasional dalam pengembangan hijauan pakan ternak. Kinerja teknis BBPTU-HPT Baturraden selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang positif, baik dari sisi peningkatan produksi bibit ternak unggul, ketersediaan hijauan pakan, maupun peningkatan kualitas layanan publik. Hal ini ditunjukkan melalui capaian distribusi bibit sapi dan kambing perah ke berbagai daerah, peningkatan kapasitas produksi hijauan pakan ternak, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan eduwisata peternakan. Selain itu, penerapan prinsip kesejahteraan hewan (*animal welfare*), biosekuriti, dan standar mutu bibit ternak telah menjadi bagian penting dari sistem manajemen teknis lembaga.

Gambaran kinerja 5 tahun terakhir BBPTU-HPT Baturraden dapat ditinjau dalam beberapa aspek yaitu aspek layanan, aspek keuangan, dan aspek sumber daya manusia.

### 1.1.1 Evaluasi Kinerja Layanan

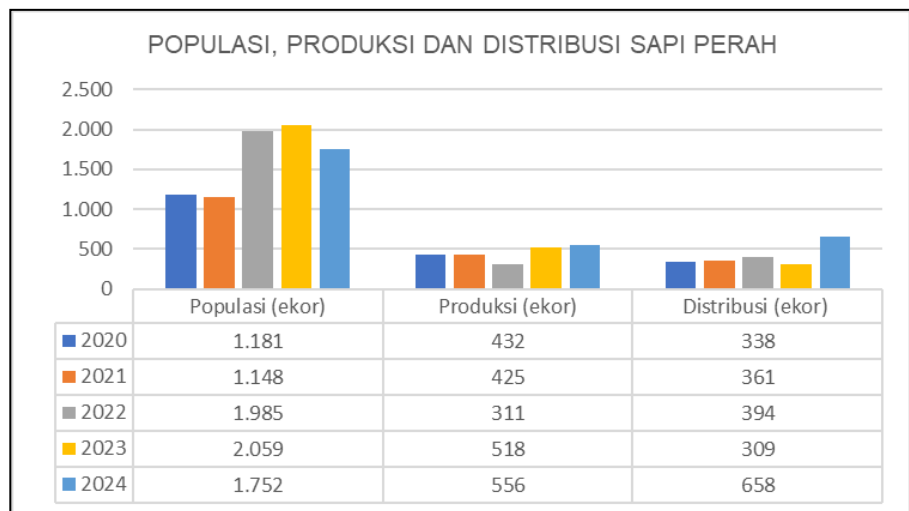
#### a. Layanan Produksi dan Distribusi Bibit Sapi Perah dan Kambing Perah

BBPTU-HPT Baturraden mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran, pemasaran bibit sapi perah dan kambing perah



unggul serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak. Untuk mendukung tugas dan fungsi tersebut, BBPTU-HPT Baturraden menyediakan berbagai layanan diantaranya produksi dan distribusi bibit ternak, hijauan pakan ternak dan susu. Capaian kinerja teknis BBPTU-HPT Baturraden selama 5 tahun terakhir berupa gambaran populasi, produksi dan distribusi sapi perah dan kambing perah tahun 2020-2024 seperti pada gambar 1 dan 2.

### **Sapi Perah**



Gambar 1. Populasi, Produksi dan Distribusi Sapi Perah

Berdasarkan data realisasi tahun 2020–2024, dinamika populasi, produksi dan distribusi sapi perah di BBPTU-HPT Baturraden menunjukkan kecenderungan yang positif, meskipun masih terdapat fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor teknis maupun manajerial. Populasi sapi perah mengalami pertumbuhan cukup signifikan, dari 1.181 ekor pada tahun 2020 menjadi 1.985 ekor pada 2022. Peningkatan ini didorong oleh keberhasilan manajemen reproduksi, yang tercermin dari tingginya angka produksi pada periode tersebut dan adanya penambahan indukan sebagai upaya untuk



meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2024 populasi menurun menjadi 1.752 ekor yang dipengaruhi oleh distribusi ternak keluar dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan program pengembangan sapi perah di daerah, serta keterbatasan daya dukung pakan akibat adanya realokasi anggaran pakan.

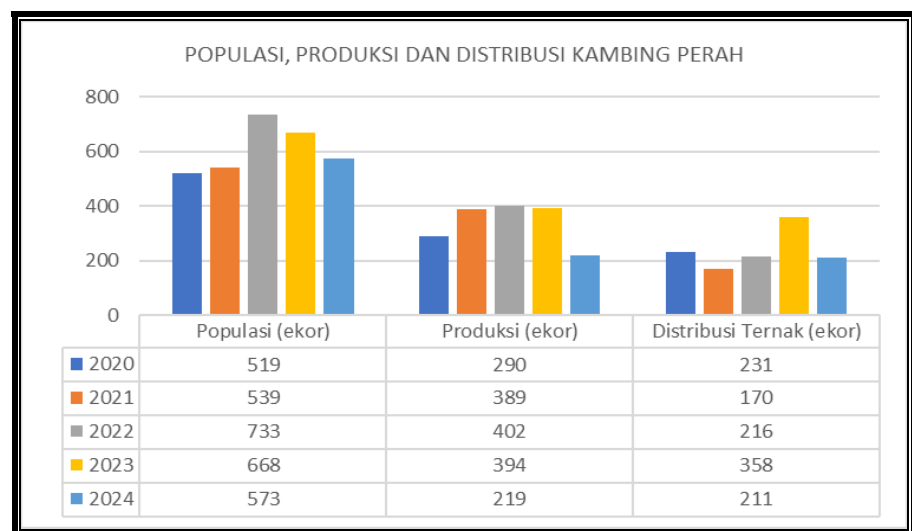
Kinerja reproduksi sapi perah cenderung berfluktuasi. Angka produksi pada tahun 2020 sebanyak 432 ekor dan menurun pada 2022 menjadi 311 ekor, karena adanya keterlambatan kebuntingan akibat ketersediaan pakan yang menurun yang disebabkan adanya anomali iklim, serta adanya penyakit reproduksi yang mempengaruhi performa indukan. Namun angka produksi kembali meningkat pada 2023 dan 2024, hingga mencapai 556 ekor, karena adanya penambahan indukan dan perbaikan dalam manajemen perkawinan serta penanganan gangguan reproduksi. Produksi bibit sapi perah memperlihatkan pola yang sejalan dengan fluktuasi populasi dan produksi. Jumlah distribusi bibit terus meningkat, dari 338 ekor pada 2020 menjadi 658 ekor pada 2024. Tren ini menunjukkan peran BBPTU-HPT Baturraden yang semakin signifikan dalam mendukung penyediaan bibit sapi perah unggul di tingkat nasional.

Populasi sapi perah yang dipelihara di BBPTU-HPT Baturraden relatif terbatas, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan daya tampung kandang dan lahan Hijauan Pakan Ternak (HPT). Namun sebagai upaya optimalisasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi lembaga sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT), BBPTU-HPT Baturraden melaksanakan manajemen mutu dan sertifikasi produksi bibit untuk menjamin produksi bibit sapi perah yang berkualitas,



memiliki genetik unggul baik dari sisi produktivitas, kesehatan, performa maupun daya adaptasi. Pemilihan ternak dengan basis genetik terstandar merupakan langkah strategis dalam menjamin konsistensi mutu bibit yang dihasilkan dan mendukung tujuan jangka panjang pembangunan subsektor peternakan.

### **Kambing Perah**



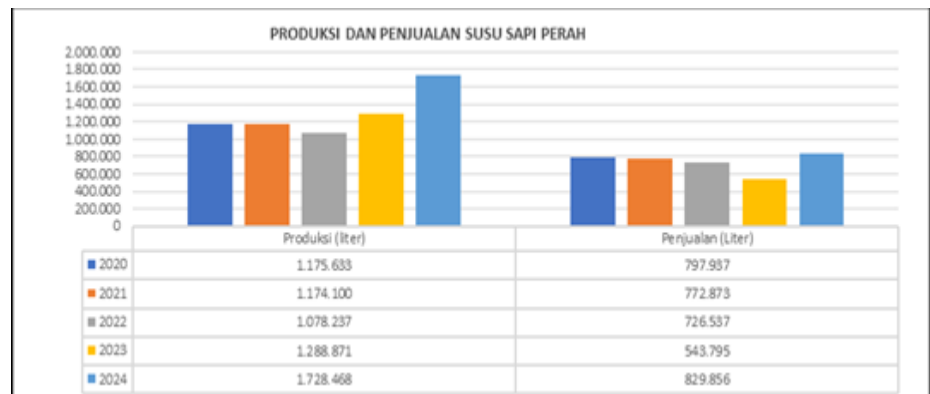
Gambar 2. Populasi, Produksi dan Distribusi Kambing Perah

Komoditas kambing perah memperlihatkan pola yang lebih fluktuatif. Berdasarkan gambar 2, populasi kambing perah meningkat dari 519 ekor pada 2020 menjadi 733 ekor pada 2022, namun kembali menurun menjadi 668 ekor pada 2023 dikarenakan adanya peningkatan penjualan ternak pada tahun 2023 untuk memenuhi permintaan masyarakat akan ternak kambing perah. Tren produksi juga menunjukkan pola serupa, dengan peningkatan hingga 402 ekor pada 2022, tetapi turun menjadi 219 ekor pada 2024. Produksi bibit dan distribusi kambing perah mengalami penurunan pada tahun terakhir, yang berdampak pada terbatasnya ketersediaan bibit unggul.



b. Layanan Produksi dan Penjualan Susu

Salah satu indikator penting dalam menilai kualitas bibit sapi perah dan kambing perah adalah produksi susu, yang mencerminkan potensi genetik dan performa ternak. Semakin tinggi produksi susu menunjukkan bibit ternak tersebut memiliki potensi genetik yang tinggi. Adapun produksi dan distribusi susu sapi perah dan kambing perah tahun 2020-2024 sebagaimana pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Produksi dan Penjualan Susu Sapi Perah

Secara umum produksi susu terjadi tren positif, terutama pada 2024 sebanyak 1.728.468 liter, meningkat signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini mengindikasikan adanya perbaikan manajemen pemeliharaan, peningkatan kualitas pakan, serta efisiensi dalam pengelolaan ternak. Penjualan susu sapi tahun sempat menurun pada periode 2020–2023, namun berhasil dipulihkan pada 2024 dengan capaian 829.856 liter. Penjualan susu sapi perah mengalami penurunan di tahun 2023 dikarenakan adanya perubahan regulasi terkait PP tarif sehingga produksi susu tidak dilakukan penjualan dan digunakan untuk peningkatan performa pedet. Pada tahun 2023 dan 2024 produksi meningkat karena adanya penambahan indukan pada tahun 2022 sehingga pada tahun 2023 sudah mulai berproduksi. Pada tahun 2024 populasi sapi



menurun namun produksi susu meningkat hal ini dipengaruhi oleh komposisi ternak yang dipelihara, dimana jumlah indukan produktif pada tahun 2024 cukup banyak. Produksi susu sapi yang dihasilkan digunakan untuk pedet sedangkan sisanya dilakukan pengolahan dan penjualan secara langsung.



Gambar 4. Produksi dan Penjualan Susu Kambing Perah

Produksi susu kambing, capaian tertinggi terjadi pada 2023 sebesar 38.708 liter, namun mengalami penurunan signifikan pada 2024 menjadi 17.342 liter. Hal ini berbanding lurus dengan penjualan susu kambing yang sempat meningkat hingga 27.261 liter pada 2022, tetapi pada tahun 2024 hanya mencapai 959 liter disebabkan oleh berkurangnya populasi produktif, optimalisasi susu kambing untuk cempem dalam rangka meningkatkan performa ternak serta permasalahan distribusi dan pasar. tren penjualan susu kambing mengikuti tren produksi susu kambing

Produksi susu sapi selain dijual secara langsung juga dilakukan pengolahan menjadi susu pasteurisasi. Penjualan susu pasteurisasi dalam botol menunjukkan tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020 jumlah produksi tercatat 3.659 botol, kemudian turun menjadi 2.242

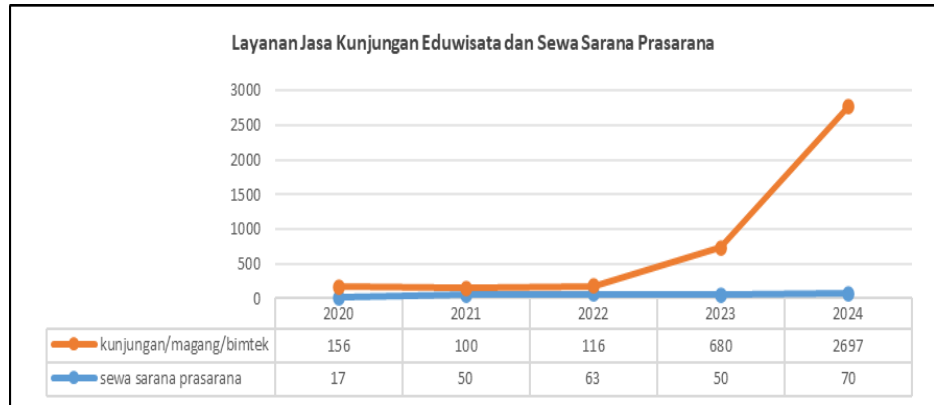


botol pada 2021, 1.712 botol pada 2022, dan semakin menurun menjadi 1.413 botol pada 2023. Tinggi rendahnya produksi dan penjualan susu pasteurisasi disebabkan karena dalam pengolahannya masih tergantung pada jumlah permintaan dari masyarakat. Penjualan pada tahun 2024 meningkat signifikan mencapai 287.107 botol karena adanya uji coba program minum susu kepada siswa SD di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas Program tersebut berperan besar dalam peningkatan penjualan susu pasteurisasi.

Tabel 1. Penjualan Susu Olahan Tahun 2020 - 2024

No	Uraian	Satuan	Penjualan Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Susu Pasteurisasi	Botol	3.659	2.242	1.712	1.413	287.107

c. Layanan Jasa



Gambar 5. Layanan Jasa Kunjungan Eduwisata dan Sewa Sarana Prasarana Dalam aspek pelayanan pendidikan dan pelatihan, terdapat peningkatan signifikan pada jumlah kunjungan, magang, dan penelitian, yang meningkat dari 98 orang pada 2023 menjadi 2.681 orang pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan peran BBPTUHPT yang semakin kuat sebagai pusat edukasi dan transfer pengetahuan dalam bidang peternakan. Layanan sewa sarana prasarana (sewa gedung *training center*) juga



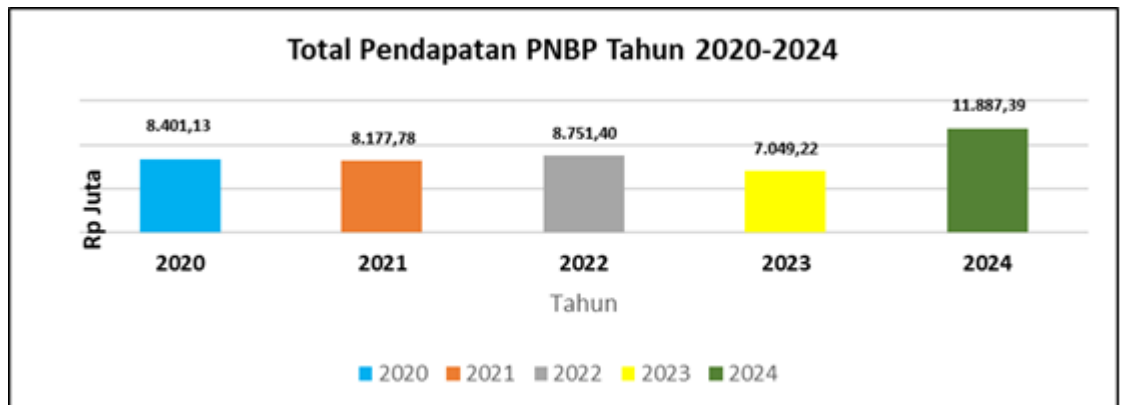
meningkat secara konsisten dari 17 paket (2020) menjadi 70 paket (2024), mendukung peran BBPTU-HPT dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan dan pelaksanaan kegiatan berskala institusional.

### 1.1.2 Evaluasi Kinerja Keuangan

Kinerja BBPTU-HPT Baturraden dari sisi keuangan pada tahun 2020-2024 menunjukkan adanya peningkatan sebagai berikut:

a. Capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2024 mengalami kenaikan 41,49% jika dibandingkan dengan capaian PNBP tahun 2020. Capaian PNBP dari tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi sebagaimana pada gambar 6.



Gambar 6. Total Pendapatan PNBP Tahun 2020-2024

Berdasarkan data realisasi PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) BBPTU-HPT Baturraden selama periode 2020–2024, terlihat adanya fluktuasi pendapatan yang cukup signifikan, baik dari sisi total penerimaan maupun kontribusi masing-masing komoditas/layanan. Secara umum realisasi PNBP menunjukkan tren positif, terutama pada 2024 sebanyak Rp11.887,39 juta. Penjualan sapi perah dan susu sapi memberikan kontribusi yang besar terhadap kenaikan



pendapatan. Hal tersebut sejalan dengan adanya kenaikan produksi dan distribusi bibit dan susu.

b. Realisasi APBN Tahun 2020 – 2024

Rincian realisasi per jenis belanja sebagaimana pada Gambar 7.



Gambar 7. Pagu dan Realisasi Per Jenis Belanja Tahun 2020-2024

Capaian kinerja belanja BBPTU-HPT Baturraden baik untuk belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal untuk periode 2020 mencapai sebesar 99,17 %, tahun 2021 mencapai 99,81%, tahun 2022 mencapai sebesar 82,58 %, tahun 2023 mencapai sebesar 99,95 %, dan tahun 2024 sebesar 99,93 %.

Pagu anggaran di BBPTU-HPT Baturraden dari tahun 2020-2024 mengalami fluktuatif, disebabkan karena selain anggaran operasional rutin juga ada tambahan anggaran berupa anggaran untuk bantuan pemerintah. Belanja barang tertinggi pada tahun 2021 karena adanya kegiatan banpem pengembangan desa korporasi yang merupakan kegiatan banpem sapi potong lengkap dengan bantuan pakan, sarana dan prasarana. Sedangkan belanja modal paling tinggi pada tahun 2022 karena adanya anggaran belanja modal yang



bersumber dari SBSN yang digunakan untuk pengembangan main farm pembibitan sapi perah di Manggala, sedangkan pada tahun 2023, belanja modal masih cukup tinggi karena adanya luncuran anggaran SBSN yang tidak selesai di tahun 2022 dan diluncurkan di tahun 2023. Belanja pegawai secara umum mengalami penurunan hal tersebut disebabkan karena adanya pegawai yang pensiun.

### 1.1.3 Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia

Evaluasi kinerja SDM sampai dengan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah SDM BBPTU-HPT Baturraden pada bulan Desember 2024 adalah berjumlah 291 orang terdiri dari ASN sebanyak 103 orang terdiri dari PNS (101 orang) dan PPPK (2 orang). Selain itu juga Tenaga Kontrak/THL (102 orang) dan Pemangkas (86 orang).
- b. BBPTU-HPT Baturraden berkomitmen untuk terus meningkatkan kapasitas SDM melalui pelaksanaan pendidikan formal dan informal. Berdasarkan data pendidikan pegawai menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendidikan pegawai dengan pendidikan S1 sebesar 6,89% dan S2 : 28,57%.

Tabel 2. Keadaan Pegawai ASN Berdasarkan Pendidikan Tahun 2020-2024

No	Pendidikan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Sekolah Dasar (SD)	15	9	6	6	5
2.	SLTP / Sederajat	14	12	12	11	9
3.	SLTA / Sederajat	36	31	30	23	19
4.	Diploma III / Smud	19	18	17	13	13
5.	Diploma IV	7	7	7	7	7
6.	Srata 1 (S1) / Sederajat	29	23	23	27	31
7.	Dokter Hewan	6	5	4	6	5
8.	Strata 2 (S2) / Sederajat	10	13	14	14	14
	<b>Jumlah</b>	<b>136</b>	<b>118</b>	<b>113</b>	<b>107</b>	<b>103</b>



Data kepegawaian BBPTU-HPT Baturraden menunjukkan dinamika yang signifikan dalam hal komposisi pendidikan pegawai selama periode lima tahun terakhir. Berdasarkan rekapitulasi jumlah pegawai dari tahun 2020 hingga 2024, terjadi penurunan jumlah total pegawai dari 136 orang pada tahun 2020 menjadi 103 orang pada tahun 2024. Penurunan ini tidak semata-mata menunjukkan penyusutan SDM, melainkan mencerminkan adanya pergeseran struktur kepegawaian menuju kualifikasi yang lebih tinggi.

Penurunan paling mencolok terjadi pada kelompok pegawai berpendidikan dasar dan menengah pertama (SD dan SLTP), yang masing-masing menurun dari 11,03% dan 10,29% pada tahun 2020 menjadi 4,85% dan 8,74% pada tahun 2024. Di sisi lain, proporsi pegawai dengan pendidikan tinggi seperti Strata 1 (S1) dan Strata 2 (S2) mengalami peningkatan yang berarti. Pegawai dengan pendidikan S1 meningkat dari 21,32% pada tahun 2020 menjadi 30,10% pada tahun 2024, sedangkan pegawai dengan pendidikan S2 meningkat dari 7,35% menjadi 13,59% pada periode yang sama.

Tren ini menunjukkan bahwa BBPTU-HPT Baturraden telah mengambil langkah strategis dalam memperkuat kapasitas kelembagaan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Transformasi ini sangat relevan dalam mendukung peran lembaga sebagai penyedia layanan pembibitan ternak yang unggul dan profesional, sekaligus mempersiapkan transisi menuju tata kelola Badan Layanan Umum (BLU) yang lebih akuntabel dan responsif terhadap tuntutan publik.

Konsistensi pada jumlah pegawai berpendidikan Diploma IV dan Dokter Hewan juga mencerminkan kebutuhan organisasi terhadap keahlian teknis tertentu yang bersifat strategis dan



berkesinambungan. Peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan jenjang pendidikan ini sejalan dengan tuntutan kompetensi dalam memberikan pelayanan publik berbasis output dan outcome, serta dalam menjawab tantangan modernisasi sektor peternakan.

Dengan demikian, perubahan struktur pendidikan pegawai ini menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja internal serta kesiapan BBPTU-HPT Baturraden untuk bertransformasi menuju lembaga layanan publik yang lebih adaptif dan profesional.

- c. Dokumen pengelolaan SDM telah disusun dan didukung dengan pengembangan sistem berbasis IT, yaitu penilaian kinerja pegawai dilakukan melalui penilaian sasaran kinerja pegawai (SKP) setiap bulan yang diakses melalui aplikasi [epersonal.pertanian.go.id](http://epersonal.pertanian.go.id), dan hasilnya telah digunakan sebagai dasar pemberian reward dan punishment, salah satunya digunakan sebagai dasar pembayaran tunjangan kinerja.

## 1.2 Potensi dan Permasalahan

Untuk menganalisa permasalahan, menggunakan metode SWOT dengan mengidentifikasi faktor faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

### 1.2.1 Analisis Lingkungan Internal

Dalam menyusun kebijakan pembangunan pembibitan sapi perah, kambing perah, dan hijauan pakan ternak (HPT), analisis faktor internal di BBPTU-HPT Baturraden menjadi sangat penting, khususnya terkait kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Kekuatan utama terletak pada kompetensi sumber daya manusia, dan fasilitas pembibitan yang memadai. Namun, masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan keahlian SDM yang masih perlu



ditingkatkan dan sarana prasarana perbibitan yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, strategi pengembangan perlu difokuskan pada optimalisasi kekuatan dan perbaikan kelemahan agar pembibitan mampu bersaing secara efektif khususnya untuk memenuhi kebutuhan bibit sapi perah, kambing perah dan susu nasional.

Dalam rangka meningkatkan peran dan kinerja Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden, diperlukan suatu analisis komprehensif terhadap kondisi internal yang dimiliki. Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) yang dapat dijadikan modal dalam pengembangan pembibitan ternak, tetapi juga untuk menelaah kelemahan (*weaknesses*) yang berpotensi menjadi kendala dalam pencapaian tujuan. Melalui pemetaan yang jelas mengenai kedua aspek tersebut, BBPTU-HPT Baturraden diharapkan mampu menyusun strategi pembangunan yang terarah, memperkuat daya saing, serta berkontribusi terhadap penyediaan bibit unggul yang berorientasi pada kebutuhan nasional maupun pasar global.

a. Kekuatan (*strengths*)

Analisis kekuatan (*strengths*) merupakan langkah penting dalam menilai potensi internal yang dapat mendukung keberhasilan BBPTU-HPT Baturraden dalam melaksanakan fungsi pembibitan.

Kekuatan (*strengths*) yang dimiliki oleh BBPTU-HPT Baturraden diantaranya adalah :

1. Memiliki kompetensi dan berpengalaman dibidang pembibitan sapi perah dan kambing perah
2. Sebagai pelaksana uji performance dan uji zuriat sapi perah nasional



3. Sebagai pusat bimbingan teknis sapi perah dan kambing perah
  4. Status organisasi lingkup nasional
  5. Kebijakan menjadikan BBPTU-HPT Baturraden menjadi pengembangan bibit sapi perah, kambing perah dan HPT
  6. Lokasi yang sangat strategis dengan agroklimat yang mendukung dan lahan yang cukup memadai
  7. Memiliki fasilitas pendukung training centre, homestay dan eduwisata dan fasilitas UHT dan produk olahan lainnya
  8. Penerapan ISO 9001:2015 dan ISO 37001:2016
- b. Kelemahan (*weaknesses*)
- Selain mengidentifikasi kekuatan, penting pula untuk menganalisis kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki BBPTU-HPT Baturraden, karena faktor ini dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan fungsi pembibitan dan pencapaian target pembangunan peternakan. Kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi diantaranya, yaitu :
1. Komposisi SDM yang tidak ideal
  2. Rendahnya populasi sapi perah dan kambing perah yang ada di Balai dan struktur populasi yang tidak proporsional
  3. Produksi bibit sapi perah membutuhkan waktu yang lama
  4. Belum terpenuhinya kebutuhan susu nasional.
  5. Belum terpenuhinya kebutuhan bibit sapi perah dan kambing perah
  6. Belum optimal membangun kerjasama dengan instansi / lembaga lain.
  7. Pola pemeliharaan masih dalam masa transisi menuju mekanisasi dan pengolahan pakan belum optimal
  8. Sarana prasarana masih belum optimal.



### 1.2.2 Analisis Lingkungan Eksternal

Dalam rangka merumuskan strategi pengembangan yang komprehensif, analisis lingkungan eksternal menjadi hal yang tidak kalah penting dibandingkan dengan analisis faktor internal. Lingkungan eksternal mencakup peluang (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan, seperti perkembangan teknologi, dukungan kebijakan pemerintah, serta meningkatnya kebutuhan bibit unggul baik di pasar nasional maupun internasional. Di sisi lain, terdapat pula ancaman (*threats*) yang harus diantisipasi, seperti persaingan global, fluktuasi pasar, maupun perubahan iklim yang berpengaruh terhadap produksi. Dengan memahami secara mendalam peluang dan ancaman tersebut, BBPTU-HPT Baturraden dapat merumuskan kebijakan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing untuk mendukung keberlanjutan fungsi pembibitan.

#### a. Peluang (*Opportunities*)

Peluang (*opportunities*) yang dimiliki BBPTU-HPT Baturraden merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat posisi lembaga dalam pembangunan peternakan nasional maupun peningkatan daya saing di pasar internasional. Peluang ini dapat muncul dari dukungan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi pembibitan, meningkatnya kebutuhan bibit unggul di dalam negeri, serta terbukanya akses pasar global. Dengan mengidentifikasi peluang secara tepat, BBPTU-HPT Baturraden dapat merancang strategi pengembangan yang mampu mengoptimalkan potensi yang ada untuk mencapai tujuan jangka panjang.



Berdasarkan hasil analisis beberapa peluang (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan oleh BBPTU-HT Baturraden diantaranya:

1. Kebutuhan bibit sapi perah dan kambing perah tinggi
2. Mewujudkan sapi perah dan kambing perah yang adaptif
3. Belum adanya pembibit sapi perah dan kambing perah ditingkat nasional dan regional.
4. Kebutuhan susu nasional tinggi
5. Pengembangan produk ikutan dan olahan sapi perah.
6. Terbukanya kerjasama dengan organisasi / lembaga baik nasional atau internasional.

b. Ancaman/Tantangan (*Threats*)

Selain peluang yang dapat dimanfaatkan, BBPTU-HPT Baturraden juga tidak terlepas dari berbagai ancaman eksternal yang berpotensi memengaruhi efektivitas serta keberlanjutan kinerjanya. Oleh karena itu, identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor ancaman tersebut menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi mitigasi yang tepat, sehingga lembaga mampu mempertahankan perannya secara berkelanjutan dalam mendukung pembangunan sektor peternakan nasional.

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak menghadapi ancaman / tantangan sebagai berikut :

1. Terbatasnya ketersediaan bibit sapi perah dan kambing perah
2. Kurangnya koordinasi antar instansi dalam pengembangan peternakan ternak perah,
3. Makin sempitnya kepemilikan lahan petani peternak dan semakin kurangnya sumber pakan,



4. Adanya penyebaran Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)
5. Perubahan kebijakan tata ruang daerah.
6. Penghargaan masyarakat terhadap bibit sapi perah yang berkualitas masih belum nampak.

Berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan maka di rumuskan isu strategis satuan kerja Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan ternak Baturraden sebagai berikut:

1. Mendukung pencapaian pelaksanaan tupoksi Satker
2. Meningkatkan pencapaian kinerja produksi bibit
3. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan pemanfaatan teknologi informasi



## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN**

#### 2.1 Visi

Terwujudnya Institusi yang profesional dalam menghasilkan bibit sapi perah, kambing perah dan hijauan pakan ternak (HPT) serta produksinya yang berkualitas, berdaya saing dan berkelanjutan serta bermanfaat bagi rakyat Indonesia.

#### 2.2 Misi

1. Mengembangkan pembibitan sapi perah, kambing perah dan HPT dengan melaksanakan kebijakan di bidang pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan pemasaran bibit unggul sapi perah dan kambing perah, serta produksi dan distribusi benih atau bibit HPT, susu segar, susu olahan dan hasil ikutan lainnya.

##### **Makna Misi**

Misi ini menggambarkan peran strategis BBPTU-HPT Baturraden sebagai lembaga teknis pemerintah yang bertanggung jawab dalam mewujudkan ketersediaan bibit ternak unggul dan pakan berkualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional berbasis protein hewani.

2. Mengembangkan sumber daya manusia, sarana prasarana, teknologi peternakan, pembinaan, evaluasi, sistem informasi manajemen (SIM), dan pelayanan prima.

##### **Makna misi**

Misi ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya sebagai fondasi utama dalam mewujudkan pelayanan publik yang profesional, efektif, dan berdaya saing. Pengembangan sumber daya manusia (SDM), sistem, serta sarana pendukung menjadi bagian integral dari strategi BBPTU-HPT



Baturraden dalam mendukung pembangunan subsektor peternakan dan kesehatan hewan secara berkelanjutan.

### 2.3 Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, BBPTU-HPT Baturraden merumuskan tujuan strategis yang menjadi arah pembangunan kelembagaan dalam periode perencanaan. Tujuan tersebut berfungsi sebagai pedoman umum yang mencerminkan kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang serta menjadi dasar dalam penetapan sasaran, indikator, dan program kerja. Dengan adanya tujuan yang jelas, diharapkan setiap upaya yang dilakukan dapat terarah, terukur, dan konsisten dalam mendukung pengembangan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak untuk mendukung pembangunan peternakan nasional secara berkelanjutan. Tujuan BBPTU-HPT Baturraden tahun 2025 – 2029 dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi bibit untuk memenuhi kebutuhan nasional (Misi 1);

Tujuan strategis BBPTU-HPT Baturraden adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi bibit ternak untuk memenuhi kebutuhan nasional. Dengan pencapaian tujuan tersebut, BBPTU-HPT Baturraden diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjamin ketersediaan bibit unggul, mendukung ketahanan pangan asal hewan, serta memperkuat pembangunan peternakan nasional secara berkelanjutan.

Tujuan ini mempunyai dua Indikator Tujuan (IT), yaitu :

- Persentase pemenuhan kebutuhan nasional bibit ternak unggul (sapi perah dan kambing perah) (%)

2. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi SDM aparatur serta pelaku usaha (sapi perah, kambing perah dan HPT) (Misi 2).

Tujuan 2 adalah meningkatkan profesionalisme dan kompetensi SDM aparatur serta pelaku usaha (sapi perah, kambing perah, dan



HPT). Peningkatan kompetensi ini diharapkan dapat membuat SDM mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional sesuai kebutuhan sektor peternakan. Dengan SDM yang lebih kompeten, diharapkan kinerja aparatur semakin efektif, pelaku usaha ternak lebih produktif dan berdaya saing, serta mampu mendukung pengembangan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak untuk memperkuat pembangunan peternakan nasional secara berkelanjutan.

Tujuan ini mempunyai Indikator Tujuan (IT)

- Persentase aparatur BBPTU-HPT Baturraden yang memiliki kompetensi sesuai standar jabatan dan bidang teknis

Tabel 3. Tujuan dan Indikator Tujuan BBPTU-HPT Baturraden

No	Tujuan	Indikator	Satuan	Target 2029
1	Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi bibit untuk memenuhi kebutuhan nasional	Persentase pemenuhan kebutuhan nasional bibit ternak unggul (sapi perah dan kambing perah)	Persen	90
2	Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi SDM aparatur serta pelaku usaha (sapi perah, kambing perah dan HPT)	Persentase aparatur BBPTU-HPT Baturraden yang memiliki kompetensi sesuai standar jabatan dan bidang teknis	Persen	100



## 2.4 Sasaran

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, maka ditetapkanlah sasaran strategis BBPTU-HPT Baturraden. Sasaran yang ingin dicapai adalah : (i) Tersedianya hijauan pakan ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak; (ii) Tersedianya pakan ternak yang bermutu dan aman dalam memenuhi kebutuhan pakan; (iii) Tersedianya bibit/benih ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak/instansi pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak; (iv) Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak; serta (v) Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPTU-HPT Baturraden.

Masing-masing sasaran tersebut mempunyai indikator yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 tahun sebagai berikut :

Tabel 4. Sasaran dan Indikator Sasaran BBPTU-HPT Baturraden

Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan (SK)/Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)		Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
<b>Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas</b>							
<b>Peningkatan Produksi Pakan Ternak</b>							
SK1	Tersedianya hijauan pakan ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak						
IKSK1	Persentase permintaan hijauan pakan ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak di BBPTUHPT Baturraden	%	75	80	83	86	90
SK2	Tersedianya pakan ternak yang bermutu dan aman dalam memenuhi kebutuhan pakan						
IKSK2	Persentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BBPTU HPT Baturraden	%	100	100	100	100	100
<b>Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak</b>							
SK3	Tersedianya bibit/benih ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak/instansi pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak						
IKSK3	Persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi pemerintah di BBPTU-HPT Baturraden	%	64	75	83	87	90
SK4	Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak						
IKSK4	Persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak di BBPTU-HPT Baturraden	%	80	82	83	84	85
<b>Program Dukungan Manajemen</b>							
<b>Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan</b>							
SK5	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Ditjen di lingkungan Kementerian Pertanian						
IKSK5	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik BBPTU-HPT Baturraden	Skala likert	3,634	3,639	3,644	3,649	3,654



### **BAB III**

#### **ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

##### **3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan**

Arah kebijakan dan strategi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) Kementerian Pertanian merupakan turunan langsung dari arah kebijakan pembangunan pertanian nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029. Kebijakan ini diarahkan untuk mendukung terwujudnya kemandirian pangan nasional, peningkatan kesejahteraan peternak, serta pembangunan peternakan yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berorientasi ekspor.

Kementerian Pertanian, melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH), secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian Prioritas Nasional (PN) 02 Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru dan Prioritas Nasional (PN) 04 Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda, dan Penyandang Disabilitas. Dalam PN 02, Program Prioritas (PP) yang didukung Ditjen PKH adalah PP 10 Swasembada Pangan, Kegiatan Prioritas (KP) 10 Pengembangan Pangan Hewani, KP 13 Pengendalian Penyakit Hewan, Ikan dan Tumbuhan serta Penjaminan Mutu dan Keamanan Pangan, serta KP 18 Pengembangan Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan. Sedangkan dalam PN 04, Program Prioritas (PP) yang didukung Ditjen PKH adalah PP 14 Penguatan Kapasitas Ketahanan Kesehatan, Kegiatan



Prioritas (KP) 01 Penguatan Surveilans, Pengendalian KLB / Wabah dan Penanganan Bencana.

Secara umum, arah kebijakan Ditjen PKH terbagi menjadi empat fokus utama, yaitu:

1. Hilirisasi hasil peternakan bernilai tambah dan berdaya saing.

Fokus kebijakan ini diarahkan untuk memperkuat rantai nilai produk peternakan nasional agar mampu bersaing di pasar domestik maupun internasional. Strategi yang dilakukan meliputi :

- a. Pengembangan dan perluasan akses pasar domestik bagi pelaku usaha peternakan.
- b. Perluasan pasar ekspor peternakan dalam memperluas market share produk peternakan Indonesia.
- c. Pengolahan produk peternakan berbasis hilirisasi.
- d. Meningkatkan kualitas produk ekspor peternakan dalam memenuhi permintaan ekspor pangan asal peternakan

2. Produksi ternak produktif berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan pangan asal ternak nasional.

Strategi yang dilakukan meliputi :

- a. Pelestarian Sumber Daya Genetik (SDG) ternak
- b. Pembibitan dan produksi ternak berkelanjutan berdasarkan prioritas
- c. Memastikan ketersediaan pakan yang terjangkau dalam memenuhi kebutuhan pakan populasi ternak
- d. Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) pada ternak dalam meningkatkan kesehatan dan produktifitas ternak, termasuk mengurangi susut pangan asal ternak.
- e. Penjaminan mutu dan keamanan produk peternakan

3. Penegakan Sistem Kesehatan Hewan Nasional.

Arah kebijakan ini berfokus pada penguatan sistem kesehatan hewan secara nasional untuk menjamin kesehatan dan keamanan pangan asal ternak. Strategi yang dilakukan meliputi :



- a. Kesiapsiagaan dari penularan penyakit hewan
  - b. Ketahanan dari penularan penyakit hewan
  - c. Peningkatan kesadaran masyarakat dari penyakit hewan dan penyakit bawaan produk hewan
4. Birokrasi Ditjen PKH yang transparan dan akuntabel.

Kebijakan ini diarahkan untuk mewujudkan tata kelola kelembagaan yang profesional, efisien, dan berorientasi pada pelayanan publik. Strategi yang dilakukan meliputi:

- a. Mengembangkan modal manusia (human capital) SDM Ditjen PKH yang produktif.
- b. Mengembangkan tata kelola organisasi Ditjen PKH yang tepat fungsi dan ukuran.
- c. Mendukung pelaksanaan penajaman reformasi birokrasi Kementerian Pertanian sesuai kewenangan Ditjen PKH
- d. Memberikan layanan internal yang berkualitas dan berbasis digital.

### **3.2 Arah Kebijakan dan Strategi BBPTU-HPT Baturraden**

Kegiatan Pembibitan Sapi Perah, Kambing Perah dan HPT di BBPTU-HPT Baturraden sejalan dengan RPJMN tahun 2025-2029 yaitu pada Prioritas Nasional (PN 02) Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru dengan Program Prioritas (PP) 10 Swasembada Pangan, serta Kegiatan Prioritas (KP) 10 Pengembangan Pangan Hewani.

KP 10 Pengembangan Pangan Hewani memiliki sasaran meningkatnya produksi bahan pangan hewani dengan tiga indikator yaitu : (i) Produksi Daging (Juta Ton) dengan target 4,97 Juta Ton (2025) dan 5,60 Juta Ton (2029); (ii) Produksi Telur (Juta Ton) dengan target 6,8 Juta Ton (2025) dan 7,97 Juta Ton (2029); serta (iii) Produksi Susu (Ribuan Ton) dengan target 856,04 Ribuan Ton (2025) dan 1.665,35 Ribuan Ton (2029).



Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pemeliharaan, produksi pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan pemasaran bibit sapi perah dan kambing perah unggul serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak berperan untuk mendukung sasaran program produksi daging dan produksi susu nasional.

Kontribusi BBPTU-HPT Baturraden terhadap sasaran program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan

<b>Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) Direktorat Jenderal Peternakan dan Keswan</b>		<b>Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) BBPTU-HPT Baturraden</b>
<b>SP1. Terpenuhinya Produksi Komoditas Peternakan</b>		<b>SK1. Tersedianya hijauan pakan ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak</b>
IKSP1	(i) Produksi Daging (Juta Ton) dengan target 4,97 Juta Ton (2025) dan 5,60 Juta Ton (2029); (ii) Produksi Susu (Ribu Ton) dengan target 856,04 Ribu Ton (2025) dan 1.665,35 Ribu Ton (2029).	IKSK1. Persentase permintaan hijauan pakan ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak di BBPTUHPT Baturraden : 75% (2025) dan 90% (2029)
		<b>SK2. Tersedianya pakan ternak yang bermutu dan aman dalam memenuhi kebutuhan pakan</b>
		IKSK2. Persentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap



<b>Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) Direktorat Jenderal Peternakan dan Keswan</b>	<b>Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) BBPTU-HPT Baturraden</b>
	<p>kebutuhan pakan ternak BBPTU HPT Baturraden : 100% (2025) dan 100% (2029)</p> <p><b>SK3. Tersedianya bibit/benih ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak/instansi pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak</b></p> <p>IKSK3. Persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi pemerintah di BBPTU-HPT Baturraden : 64% (2025) dan 90% (2029)</p> <p><b>SK4. Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak</b></p> <p>IKSK4. Persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak di BBPTU-HPT Baturraden : 80% (2025) dan 85% (2029)</p>



<b>Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) Direktorat Jenderal Peternakan dan Keswan</b>		<b>Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) BBPTU-HPT Baturraden</b>
<b>SP2. Terwujudnya tata kelola birokrasi lingkup Ditjen PKH yang baik, transparan, dan akuntabel</b>		<b>SK5. Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Ditjen di lingkungan Kementerian Pertanian</b>
IKSP2	Indeks tata kelola birokrasi Ditjen PKH : 88,501 (2025) dan 89,961 (2029)	IKSK5. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik BBPTU-HPT Baturraden : 3,634 Skala Likert (2025) dan 3,654 Skala Likert (2029)

Tugas Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden adalah melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan pemasaran bibit sapi perah dan kambing perah unggul, serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBPTU-HPT Baturraden menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, pemantauan, evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan produksi dan pemuliaan bibit sapi perah dan kambing perah unggul;
- c. Pelaksanaan pemeliharaan sapi perah dan kambing perah hasil seleksi;
- d. Pelaksanaan uji performa sapi dan kambing perah serta uji zuriat sapi perah;



- e. Pelaksanaan pemeliharaan dan pemuliaan sumber daya genetik sapi dan kambing perah unggul;
- f. Pelaksanaan pengembangan bibit sapi perah dan kambing perah unggul;
- g. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang produksi, pemuliaan, pengembangan dan pemeliharaan bibit sapi perah dan kambing perah unggul, serta penyediaan pakan dan pengelolaan hijauan pakan ternak;
- h. Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, pelaksanaan diagnosa penyakit hewan dan pengawasan higienis produk susu dilingkungan BBPTU-HPT;
- i. Pelaksanaan pengawasan mutu dan keamanan pakan ternak;
- j. Penyediaan pakan ternak dan pengelolaan hijauan pakan ternak;
- k. Pelaksanaan pengelolaan, pemanfaatan, penyebaran, distribusi, pemasaran dan informasi hasil produksi bibit unggul sapi dan kambing perah, sapi perah dan kambing perah hasil seleksi dan hijauan pakan ternak serta hasil ikutan ternak antara lain susu dan olahannya, dan pupuk organik;
- l. Pelaksanaan pengelolaan informasi teknis peternakan dan kesehatan hewan;
- m. Pengelolaan prasarana dan sarana teknis;
- n. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak;
- o. Pelaksanaan sistem manajemen mutu layanan, dan;
- p. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBPTU-HPT.

Untuk menyelenggarakan fungsi-fungsi tersebut, BBPTU-HPT Baturraden terdiri atas : Bagian Umum dan Kelompok Jabatan Fungsional. Untuk melaksanakan Rencana Strategis di Balai pada tahun 2025-2029 ditetapkan 4 (empat) kebijakan mutu Balai yang meliputi :



1. Berorientasi kepada peningkatan kinerja yang berkelanjutan untuk menjamin kepuasan pelanggan;
2. Berorientasi pada peningkatan akuntabilitas kinerja;
3. Berorientasi pada peningkatan pendapatan PNB/BLU;
4. Menghasilkan bibit sapi perah, kambing perah dan Hijauan Pakan Ternak yang berkualitas.

Kebijakan operasional diarahkan sebagai berikut :

1. Peningkatan Layanan Kepada Masyarakat

Komitmen terhadap kepuasan pelanggan dengan terus meningkatkan profesionalisme aparatur dalam tata kelola produksi bibit dan HPT. Penyiapan sumber daya manusia dilakukan dengan memberikan pelatihan teknis berkelanjutan dan pelatihan untuk pemanfaatan perangkat sistem informasi berbasis komputer dan jaringan web.

2. Penerapan SPI untuk peningkatan kinerja, transparansi, akuntabilitas pengelolaan keuangan negara dan pengamanan aset.

Komitmen terhadap penerapan konsep akuntabilitas kinerja tercermin dengan pengembangan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BBPTU-HPT Baturraden. Sedangkan penerapan sistem pengendalian intern yang memadai dilakukan dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi, melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

3. Pengembangan peternakan diarahkan untuk meningkatkan populasi ternak dan produksi susu untuk meningkatkan PNB/BLU

Untuk memberikan jaminan mutu penyediaan bibit sapi perah, kambing perah dan HPT perlu dilakukan sertifikasi terhadap setiap bibit ternak atau HPT yang memenuhi persyaratan. Hal ini ditempuh untuk meningkatkan daya saing produk bibit sapi perah, kambing perah dan



HPT dan memberikan kepastian terkait kualitas bibit sapi perah, kambing perah dan HPT.

4. Pengembangan peternakan yang diarahkan untuk meningkatkan populasi ternak.

Kebijakan untuk meningkatkan populasi ternak yang dimaksud adalah upaya untuk meningkatkan populasi bibit sapi perah, kambing perah di lingkungan BBPTU-HPT Baturraden maupun populasi bibit (sapi perah, kambing perah) di klaster pembibitan sebagai strategi dalam rangka memenuhi permintaan bibit sapi perah dan kambing perah nasional. Adapun penjualan bibit sapi perah dan kambing perah di luar wilayah klaster pembibitan sapi perah dimaksudkan untuk memperluas sebaran multiplier effect secara nasional. Di samping itu kebijakan ini juga menegaskan pentingnya menjaga kualitas kesehatan ternak bibit sapi perah, kambing perah dalam rangka peningkatan kualitas bibit ternak yang tercermin dari terbebasnya ternak bibit sapi perah, kambing perah dari penyakit menular dan menurunnya tingkat kematian ternak dan pemenuhan ketersediaan pakan ternak dalam jumlah dan kualitas yang mencukupi merupakan salah satu faktor utama untuk menyediakan bibit sapi perah, kambing perah yang berkualitas. Pemberian konsentrat dan hijauan pakan ternak yang memadai dan berkualitas akan berpengaruh pada kualitas bibit ternak yang dihasilkan. Hal ini akan tercermin dari peningkatan produksi susu bibit sapi perah. Guna memenuhi kebutuhan hijauan pakan ternak secara mandiri, perlu adanya peningkatan produktivitas lahan hijauan pakan ternak yang tersedia maupun dengan cara ekstensifikasi memanfaatkan lahan yang masih menganggur.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut di atas diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan akuntabilitas, meningkatkan PNB/BLU dan meningkatkan produktivitas sapi perah, kambing perah, dan hijauan pakan ternak akan meningkat melalui



penyediaan bibit unggul sapi perah, kambing perah dan hijauan pakan ternak, sehingga ketergantungan impor bibit sapi perah dapat dikurangi dan suplai susu dalam negeri dapat ditingkatkan.

Dengan memanfaatkan peluang yang ada serta menghadapi hambatan atau ancaman yang mungkin terjadi di masa mendatang, maka BBPTU-HPT Baturraden menyusun berbagai alternatif strategi berdasarkan hasil analisis SWOT, kemudian dirumuskan ke dalam strategi umum dan strategi khusus sebagai berikut :

### **1. Strategi Umum**

- a. Melakukan dan meningkatkan koordinasi antar unit kerja baik di lingkungan maupun di luar Balai
- b. Menerapkan system *reward and punishment* berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.
- c. Melaksanakan dan meningkatkan koordinasi fungsional, di lingkungan UPT Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian dan instansi di luar Kementerian Pertanian.
- d. Menerapkan manajemen pelayanan prima yang baik (*good management practices*).

### **2. Strategi Khusus**

#### **a. Strategi Bidang Umum.**

- 1) Menyusun perencanaan program/kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.
- 2) Menyusun anggaran berdasarkan prioritas program/kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.
- 3) Menyiapkan informasi publik yang mendukung keberhasilan pencapaian program/kegiatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.



- 4) Mengembangkan kerjasama dalam dan luar negeri guna mendukung tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.
- 5) Melaksanakan Sistem Akutansi Instansi (SAI) Pemerintah dalam menyusun laporan keuangan Balai yang akurat dan tepat waktu.
- 6) Mengamankan Barang Milik Negara (Aplikasi SIMAK/BMN).
- 7) Mencegah dan menyelesaikan TP/TGR satker lingkup BBPTU-HPT Baturraden
- 8) Melaksanakan Reformasi Birokrasi
- 9) Pemberdayaan Pejabat Fungsional (Wasbitnak, Wastukan, Medik dan Paramedik/ RIHP) pada BBPTU-HPT Baturraden.
- 10) Mewujudkan pelayanan administrasi ketatausahaan, kerumahtanggaan, keamanan, kearsipan dan kepustakaan yang efektif dan efisien.
- 11) Melakukan Monev (Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan pelaksanaan program / kegiatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan) di tingkat Balai.
- 12) Meningkatkan kualitas Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN).
- 13) Penyelesaian tindak lanjut LHP

**b. Strategi Bidang Pembibitan**

Strategi untuk pengembangan pembibitan ternak adalah :

- 1) Pengembangan peternakan sapi perah di wilayah secara berkelanjutan.
  - a) Pengembangan dan pembinaan klaster pembibitan sapi perah sebagai penyedia bibit bagi peternakan rakyat
  - b) Optimalisasi Kelembagaan dan kerjasama (UPTD, BPTD dan Swasta).
  - c) Uji Zuriat yang berkelanjutan



- 2) Pembentukan, pengembangan ternak Holstein melalui uji zuriat dan uji performance dan kambing perah yang mampu beradaptasi pada kondisi tropis.
  - a) Optimalisasi penerapan teknologi pemulia biakan
  - b) Optimalisasi pemanfaatan ternak yang telah beradaptasi pada kondisi tropis (keturunan sapi FH dan kambing perah)
- 3) Penggalan dan pengembangan pembibitan HPT yang mampu memproduksi optimal (kuantitas dan kualitas) di daerah tropis.
- 4) Optimalisasi mutu bibit
  - a) Optimalisasi penerapan teknologi pemulia biakan
  - b) Peningkatan jumlah bibit yang memenuhi standar
- 5) Optimalisasi database dan Sistem Informasi Manajemen
  - a) Penataan dan pengembangan database dan SIM sapi perah dan kambing perah.

**c. Strategi Bidang Pakan :**

- 1) Penggalan dan pengembangan pembibitan HPT yang mampu memproduksi optimal (kuantitas dan kualitas) di daerah tropis
- 2) Membentuk populasi dasar HPT dari berbagai rumpun
- 3) Membentuk dan mengembangkan produktivitas HPT
- 4) Melakukan program pemangkasan HPT pada umur tanaman yang memiliki nutrisi optimal.

**d. Strategi bidang keswan/kesmavet**

- 1) Peningkatan kinerja reproduksi, program kegiatannya :
  - a) Aplikasi teknologi reproduksi
  - b) Peningkatan pengamatan deteksi birahi.
- 2) Pencegahan penyakit pada ternak
  - a) Program pencegahan penyakit pada ternak
  - b) Surveilans penyakit
  - c) Peningkatan pengamatan fisiologis ternak



- 3) Penyediaan sarana yang mendukung kegiatan reproduksi dan keswan, dan kesrawan program kegiatannya:
  - a) Penyediaan kandang freestall
  - b) Tersedianya sarana kesrawan



## **BAB IV**

### **TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN**

#### **4.1 Target Kinerja**

Target kinerja BBPTU-HPT Baturraden Tahun 2025–2029 merupakan turunan langsung dari sasaran program dan kegiatan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Target ini menggambarkan capaian hasil (*outcome*) dan keluaran (*output*) yang diharapkan selama periode lima tahun ke depan, baik dalam mendukung program peningkatan produksi peternakan nasional maupun peningkatan kualitas layanan publik.

Dalam kurun waktu 2025–2029, BBPTU-HPT Baturraden berkontribusi pada dua program utama Ditjen PKH, yaitu:

1. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (SP1), dengan sasaran program nya adalah terpenuhinya produksi komoditas peternakan; serta
2. Program Dukungan Manajemen (SP2), dengan sasaran program nya terwujudnya tata kelola birokrasi lingkup Ditjen PKH yang baik, transparan, dan akuntabel.

Capaian kinerja diukur melalui sejumlah indikator utama yang menggambarkan kontribusi langsung BBPTU-HPT Baturraden terhadap peningkatan produksi ternak nasional, ketersediaan pakan, mutu bibit, serta kualitas pelayanan publik.

Penentuan Sasaran Kegiatan (SK), Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) BBPTU-HPT Baturraden dilakukan dengan mengacu pada Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan Ditjen PKH. Berikut Sasaran Kegiatan (SK), Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) BBPTU-HPT Baturraden yang telah disepakati:



Tabel 6. Target Kinerja BBPTU-HPT Baturraden 2025 – 2029

Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan (SK) / Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)		Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas							
Peningkatan Produksi Pakan Ternak							
<b>SK1</b>	<b>Tersedianya hijauan pakan ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak</b>						
	IKSK1 <i>Persentase permintaan hijauan pakan ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak di BBPTU-HPT Baturraden</i>	%	75	80	83	86	90
<b>SK2</b>	<b>Tersedianya pakan ternak yang bermutu dan aman dalam memenuhi kebutuhan pakan</b>						
	IKSK2 <i>Persentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BBPTU-HPT Baturraden</i>	%	100	100	100	100	100



Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan (SK) / Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)		Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
<b>Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak</b>							
<b>SK3</b>	<b>Tersedianya bibit/benih ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak/instansi pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak</b>						
	IKSK3 <i>Persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi pemerintah di BBPTU-HPT Baturaden</i>	%	64	75	83	87	90
<b>SK4</b>	<b>Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak</b>						
	IKSK4 <i>Persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak di BBPTU-HPT Baturaden</i>	%	80	82	83	84	85



Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan (SK) / Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)		Satuan	Target					
			2025	2026	2027	2028	2029	
Program Dukungan Manajemen								
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan								
SK5	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Ditjen di lingkungan Kementerian Pertanian							
	IKSK5	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik BBPTU-HPT Baturraden	Skala likert	3,634	3,639	3,644	3,649	3,654



#### **4.2 Kerangka Pendanaan**

Kerangka pendanaan BBPTU-HPT Baturraden disusun untuk menjamin tercapainya target kinerja yang telah disusun melalui dukungan pembiayaan dari dua sumber utama, yaitu:

1. Pendanaan APBN melalui pagu Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan
2. Pendanaan PNB/BLU (Penerimaan Negara Bukan Pajak) dari hasil layanan yang dilakukan oleh balai.

Melalui kerangka pendanaan yang komprehensif, BBPTU-HPT Baturraden berupaya memastikan keberlanjutan pelaksanaan program dan kegiatan strategis selama periode 2025–2029. Sinergi antara pendanaan yang bersumber dari APBN dan optimalisasi penerimaan PNB/BLU diharapkan mampu memperkuat kapasitas lembaga dalam meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, serta kemandirian finansial. Pendekatan pembiayaan yang berbasis kinerja dan hasil (*performance-based budgeting*) akan diterapkan untuk menjamin setiap alokasi anggaran memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produksi bibit ternak unggul, penyediaan hijauan pakan ternak berkualitas, serta perluasan akses layanan publik yang profesional dan berdaya saing. Dengan demikian, kerangka pendanaan ini tidak hanya menjadi instrumen keuangan, tetapi juga sebagai strategi pembangunan berkelanjutan menuju terwujudnya BBPTU-HPT Baturraden yang mandiri, modern, dan berorientasi hasil.

Adapun rincian target kinerja dan poyeksi kerangka pendanaan BBPTU-HPT Baturraden selama periode 2025 – 2029 pada lampiran 1.



## **BAB V PENUTUP**

Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden Tahun 2025–2029 disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan peternakan di tingkat unit pelaksana teknis dalam mendukung sasaran strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan serta Kementerian Pertanian. Dokumen ini menjadi acuan bagi seluruh jajaran manajemen dan pegawai dalam melaksanakan program dan kegiatan yang terarah, terukur, dan berkelanjutan guna mencapai visi “Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Maju, Berkelanjutan, dan Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia”.

Renstra ini menggambarkan arah pembangunan BBPTU-HPT Baturraden selama lima tahun ke depan, dengan fokus pada peningkatan kapasitas produksi bibit ternak unggul dan hijauan pakan ternak, penguatan layanan publik, serta penerapan tata kelola kelembagaan yang transparan dan akuntabel. Peningkatan profesionalisme sumber daya manusia, optimalisasi pemanfaatan sumber daya, serta inovasi teknologi pembibitan dan pakan menjadi landasan utama dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan Renstra ini diharapkan mampu mendorong BBPTU-HPT Baturraden menjadi pusat unggulan pembibitan ternak nasional yang modern, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, pelaku usaha, maupun masyarakat peternak menjadi faktor kunci keberhasilan dalam implementasi Renstra ini.

Dengan semangat profesionalisme, integritas, dan pelayanan prima, seluruh jajaran BBPTU-HPT Baturraden berkomitmen untuk melaksanakan Rencana Strategis ini secara konsisten, adaptif, dan berorientasi hasil, guna memperkuat kontribusi terhadap ketahanan pangan nasional dan peningkatan



kesejahteraan peternak menuju terwujudnya Indonesia Maju dan Berdaulat Pangan tahun 2045.



## Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul & Hijauan Pakan Ternak Baturraden

### Lampiran 1. Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan 2025–2029

Program/Kegiatan/ Sasaran Kegiatan (SK)/Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target					Alokasi (dalam juta rupiah)					
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
<b>PROGRAM KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS</b>												
<b>Peningkatan Produksi Pakan Ternak</b>												
<b>SK1</b>	<b>Tersedianya hijauan pakan ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak</b>											
IKSK1	Persentase permintaan hijauan pakan ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak di BBPTUHPT Baturraden	Persen	75	80	83	86	90	0	0	11.000	10.000	12.000
<b>SK2</b>	<b>Tersedianya pakan ternak yang bermutu dan aman dalam memenuhi kebutuhan pakan</b>											
IKSK2	Persentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BBPTU HPT Baturraden	Persen	100	100	100	100	100	0	980	10.000	10.000	13.000
<b>Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak</b>												
<b>SK3</b>	<b>Tersedianya bibit/benih ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak/instansi pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak</b>											
IKSK3	Persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi pemerintah di BBPTU-HPT Baturraden	Persen	64	75	83	87	90	4.249,756	0	84.650	174.662	175.745,15
<b>SK4</b>	<b>Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak</b>											
IKSK4	Persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak di BBPTU-HPT Baturraden	Persen	80	82	83	84	85	10.007,291	6.170	10.945	11.515	11.885
<b>PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN</b>												
<b>Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan</b>												
<b>SK5</b>	<b>Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Ditjen di lingkungan Kementerian Pertanian</b>											
IKSK5	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik BBPTU-HPT Baturraden	Skala likert	3,634	3,639	3,644	3,649	3,654	46.867	68.261	68.261	68.261	68.261